



Pelatihan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Ponpes Al Buhori Praya Lombok Tengah

Andrian Firdaus¹, H. Syamsul Hadi², Shahibul Ardhi³, Supian Azhari⁴, Alfani Hadi⁵, Siti Mariana⁶, Amisah⁷

STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB^{1,2,3,4,5,6,7}

andrianfirdaus644@gmail.com¹, ardhiibrohimi15@gmail.com², supianazhari97@gmail.com³, alfanahadi70@gmail.com⁵, merrymariana190@gmail.com⁶

Abstrak

Pelatihan manajemen lembaga pendidikan Islam menjadi suatu inisiatif kunci dalam mengembangkan kapasitas pengelolaan dan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Dalam rangka meningkatkan efisiensi operasional dan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam, pelatihan tersebut bertujuan untuk memberdayakan pengelola dan pemangku kepentingan lembaga. Pelatihan melibatkan penguasaan konsep-konsep manajemen, peningkatan keterampilan kepemimpinan Islami, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan dan praktik manajemen. Peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga menjadi hasil positif pelatihan. Integrasi nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran modern diharapkan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan efektif. Pendekatan metode yang digunakan bersifat persuasif-edukatif dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, deskriptif, dan partisipasi. Penelitian dilaksanakan di pondok pesantren al Buhori Lombok Tengah dengan melibatkan seluruh stakeholder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan gambaran optimis untuk pertumbuhan dan kontribusi positif lembaga pendidikan Islam di pondok pesantren, dengan evaluasi dan pemantauan terus menerus sebagai kunci kesuksesan berkelanjutan.

Kata Kunci: pelatihan, manajemen, lembaga, pendidikan, islam

Abstract

Management training of Islamic educational institutions is a key initiative in developing the management capacity and quality of education in Islamic boarding schools. In order to improve operational efficiency and conformity with Islamic values, the training aims to empower the managers and stakeholders of the institution. Training involves mastery of management concepts, enhancement of Islamic leadership skills, and integration of Islamic values in management policies and practices. Improving the quality of learning in institutions becomes a positive result of training. The integration of Islamic values with modern learning approaches is expected to create an inspiring and effective learning environment. The conclusion of this training provides an optimistic picture for the growth and positive contribution of Islamic educational institutions in Islamic boarding schools, with continuous evaluation and monitoring as the key to sustainable success.

Keywords: training, management, institutions, education, islam

Article Info

Received date: 24th December 2023

Revised date: 28th December 2023

Published date: 28th December 2023

A. PENDAHULUAN

Membicarakan manajemen pada lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren, tentu saja harus berangkat dari fungsi dasar (*based*) manajemen itu sendiri secara umum. Pada dasarnya fungsi manajemen adalah tugas pokok yang mesti dijalankan oleh pimpinan dalam organisasi apapun (Nugroho, 2016). Sehingga proses manajemen merupakan kesatuan rangkaian kegiatan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang terencana dan terukur. Lain dari pada itu, fungsi manajemen juga menjadi bagian dalam membentuk proses manajemen. Dalam tataran prakteknya, fungsi manajemen nampak sebagai komponen dari berbagai kegiatan yang berhubungan, saling mempengaruhi dan merupakan suatu kesatuan untuk mencapai tujuan.

Ada beberapa permasalahan yang masih menghambat pendidikan Islam di tengah arus deras zaman industrialisasi ini yaitu: 1) masih adanya dikotomi ilmu antara ilmu umum dengan ilmu agama; 2) masih lemahnya budaya penelitian dalam lembaga pendidikan Islam (baik sarjananya, praktisinya, pengambil kebijakannya, maupun keterbukaan lembaga pendidikan semisal pesantren dan madrasah yang masih menganggap penelitian adalah produk Barat); 3) masalah kurikulum yang sering berganti seiring perubahan menteri pendidikan; 4) keterbatasan SDM secara kuantitas maupun kualitas (baik guru, dosen, tutor, ustadz, dan lain-lain); 5) sistem manajemen pendidikan Islam yang masih tidak tertata dengan baik baik penguasaan ilmu pengetahuan dan ICT dalam penyelenggaraan pendidikan; 6) sistem evaluasi pendidikan yang selama ini masih bertumpu pada nilai ujian nasional (Rozi, 2020).

Sudah selayaknya Indonesia memiliki pondok pesantren yang Bermutu serta terarah manajemennya. Sebab sejauh ini pondok pesantren telah tumbuh dan berkembang serta subur dikalangan pendidikan islam. Berdasarkan beberapa kajian tentang pesantren yang menarik untuk dikaji adalah tentang lembaga pendidikan islam. Lembaga pendidikan islam memiliki ciri khas dalam mengembangkan pendidikan khususnya pendidikan islam tersendiri karena di dalam pesantren tidak

ada intervensi-intervensi dari pihak luar (Noor, 2010), kecuali orang yang mendirikan pesantren seorang tuan guru kiyai namun bukan sekelompok orang yang mendirikan lembaga.

Manajemen lembaga pendidikan Islam melibatkan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan proses pendidikan dengan memperhatikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam (Rohman, 2020). Dalam konteks ini, manajemen tidak hanya melibatkan aspek administratif dan keuangan, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan spiritual peserta didik. Berikut adalah beberapa aspek yang relevan dalam manajemen lembaga pendidikan Islam: Penetapan visi dan misi lembaga pendidikan yang mencerminkan tujuan pendidikan Islam dan visi pengembangan lembaga pendidikan dan Kurikulum Lembaga, Pengembangan kurikulum yang mencakup ajaran agama Islam, Integrasi mata pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam.

Pengembangan keterampilan kepemimpinan bagi pimpinan dan pengelola lembaga pendidikan Islam. Mendorong kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam. Manajemen lembaga pendidikan Islam harus mencerminkan keselarasan antara tata kelola dan prinsip-prinsip Islam, dengan mengutamakan pembinaan karakter, spiritualitas, dan kecerdasan akademis (Muljawan & Ibad, 2020; Ridlo, 2021; Sa'dun, 2016). (asep, ridlo, sa'dun) Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara holistik sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelatihan manajemen lembaga pendidikan Islam di Ponpes Al Buhori Praya Lombok Tengah. Hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan kapasitas pengelolaan dan kualitas pendidikan di pondok pesantren tersebut. Dalam rangka meningkatkan efisiensi operasional dan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam, pelatihan tersebut bertujuan untuk memberdayakan pengelola dan pemangku kepentingan lembaga. Sehingga tujuan pelatihan ini diharapkan dapat sangat bermanfaat bagi lembaga tersebut.

B. METODE

Metode observasi, deskriptif, dan partisipasi merupakan metode-metode yang umum digunakan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam konteks pengabdian masyarakat, metode-metode ini dapat digunakan dengan pendekatan yang bersifat persuasif-edukatif. Sedangkan Metode observasi dapat digunakan untuk mengamati dan memperoleh data tentang kondisi lingkungan Ponpes buhahri Lombok dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.

Metode partisipasi dapat digunakan untuk melibatkan dewan guru dan pengurus dalam mengembangkan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti memberikan dan memahami pentingnya mengembangkan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di pondok pesantren al Buhari Lombok karan pontesi untuk kemajuan pondok pesanteren Pendekatan metode yang bersifat persuasif-edukatif dapat digunakan dalam ketiga metode ini. Dalam hal ini, pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang tepat dan meyakinkan kepada masyarakat tentang pentingnya Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam mengembangkan pondok pesantren. Dengan memberikan pemahaman yang tepat dan meyakinkan, pengurus dan dewan guru dapat lebih peduli dan sadar akan perkembangan Lembaga Pendidikan Islam

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Hasil dan Pembahasan Pelatihan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren al buhori Lombok dipaparkan lebih lanjut di bawah ini.

1. Penguasaan Manajemen lembaga

Pelatihan manajemen lembaga pendidikan islam di Pondok Pesantren Al Buhori Lombok memberikan manfaat bagi para stakeholder sehingga dapat menguasai konsep-konsep dasar manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, dan evaluasi. Dalam lembaga pendidikan islam di pondok pesantren setiap lembaga akan berkembang dengan baik harus tata kelola dengan benar serta Diskusi mengenai penerapan konsep-

konsep manajemen dalam konteks lembaga pendidikan Islam, dengan penekanan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Dalam proses perkembangan LPI tentu kita nilai dari sisi manajemen kelembagaan.

Choir (2016) menyatakan bahwa manajemen pendidikan saat ini diakui sebagai salah satu aspek terpenting dalam pendidikan. Memang manajemen pendidikan telah menjadi suatu kegiatan yang menunjang mutu pendidikan, bahkan menjadi ciri dan tanda mutu pendidikan itu sendiri. Meskipun manajemen pendidikan bukan merupakan unsur utama pendidikan, namun mutu pendidikan seringkali diukur dari kegiatan manajemen pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan yang baik harus diupayakan dengan tujuan mengembangkan pendidikan yang bermutu.

Ada beberapa hal yang secara signifikan mengatur pengajaran Islam . Hal tersebut mengandung tiga hal, khususnya; (1) tujuan instruktif, (2) estimasi atau kemajuan pengaturan, dan (3) pelaksanaan rencana instruktif. Dalam meningkatkan standar ujian SWOT lembaga pendidikan Islam (Setio Purnomo et al., 2023).

2. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan

Peningkatan keterampilan kepemimpinan peserta, termasuk kemampuan dalam mengambil keputusan, memotivasi tim, dan berkomunikasi efektif. Membahas penerapan kepemimpinan Islami, yang mencakup aspek moral dan etis dalam pengambilan Keputusan. Menyusun kebijakan dan prosedur untuk meningkatkan transparansi, serta berbagi praktik terbaik untuk efisiensi operasional.

Hasanah, dkk. (2020) menjelaskan pentingnya kompetensi kepemimpinan pada guru MI meliputi: 1) mendukung dan memperkuat keempat kompetensi guru lainnya, 2) memberikan intervensi untuk menumbuhkan etos kepemimpinan pada siswa, dan 3) guru, mencakup memberikan landasan, persiapan, dan persiapan menghadapi tantangan. Seseorang untuk menjabat sebagai pemimpin atau guru.

Pemimpin guru menjalankan fungsi madrasah dan 4) mempersiapkan guru untuk perannya dalam masyarakat. Langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan

Suherman, dkk. (2023) mengungkapkan pentingnya emosi dalam mempengaruhi kualitas kepemimpinan dan interaksi dengan para stakeholder pendidikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sifat emosional dan urgensi kepemimpinan pendidikan Islam. Unsur-unsur tersebut antara lain pemahaman nilai-nilai Islam, pengembangan kecerdasan emosional, keterampilan komunikasi emosional, dan pemberdayaan emosional pemimpin pendidikan Islam. Dengan memahami dan mengenali sifat emosional dan urgensi kepemimpinan pendidikan Islam, maka pemimpin pendidikan dapat mengembangkan kapasitas emosional yang diperlukan untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan Islam.

3. Pemberdayaan Komunitas dan Orang Tua

Pemberdayaan komunitas dan keterlibatan yang lebih besar dari orang tua dalam proses pendidikan. Diskusi tentang bagaimana lembaga pendidikan dapat menjadi bagian integral dari komunitas dan mendukung keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Kegiatan pemberdayaan komunitas dan orang tua ditunjukkan dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Pemberdayaan Komunitas dan Orang Tua

Lalu, seberapa penting keterlibatan orangtua dalam pendidikan? Penelitian Rahman (2023) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia. Penting bagi orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dengan cara tertentu. Jangan hanya diam terhadap permasalahan pendidikan yang mereka hadapi, ambil peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah Anda dan mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Komunikasi antara guru dengan Orang Tua harus dibangun dengan baik. Kemampuan membuat berbagai program yang memerlukan partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan anak di sekolah memberikan wadah komunikasi yang menarik. Pola komunikasi guru dalam membangun keterlibatan orang tua di sekolah hendaknya didasarkan pada ketertarikan orang tua terhadap berbagai program pembelajaran, menganggapnya menarik dan menyenangkan, serta menindaklanjuti dukungan finansial terhadap program pembelajaran anak, hal ini diakibatkan oleh rajin bersekolah (Triwardhani et al., 2020).

4. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen

Peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kebijakan dan praktik manajemen. Menganalisis studi kasus dan scenario untuk menunjukkan penerapan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.

Pendekatan manajemen transformatif pendidikan Islam harus berprinsip pada landasan pendidikan Islam; prinsip tauhid, prinsip integrasi, prinsip keseimbangan, dan prinsip pendidikan seumur hidup. Pertama prinsip tauhid, dalam menghadapi era society 5.0 pendidikan Islam berperan menjadi tameng dalam mengontrol ketidakselarasan hidup manusia muslim modern saat ini. Tauhid, merupakan bagian utama yang harus ditanam secara utuh dalam diri manusia sebab dengan tauhid inilah yang akan mengarahkan pada semua segi

kehidupan manusia dan alam. Tauhid juga menjadi prinsip dasar telaah pemikiran Islam tentang cara pandang terhadap dunia (Latifah & Ngalimun, 2023).

Khairiansyah (2019) mengatakan bahwa strategi transformasi lembaga pendidikan terdiri dari pembentukan tim pengembang, penyusunan Renstra, orientasi masa depan, memiliki nilai jual, memperoleh kepercayaan masyarakat, dan pelayanan prima. Manajemen kurikulum Pendidikan Islam terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan, yang terdiri dari membentuk tim pengembang kurikulum, sosialisasi visi-misi dan target output lembaga. Pelaksanaan, yang terdiri dari menanamkan nilai adab, pembagian kurikulum, mengintegrasikan ilmu Al-Quran dan ilmu umum, monitoring dan supervisi. Model kurikulum integrasi di lembaga pendidikan memiliki dua aspek, yaitu siswa yang mengutamakan adab, penanaman nilai-nilai spiritual, Dalil Al-Quran dan Hadist di setiap materi pelajaran, menyeimbangkan ilmu dunia dan ilmu akhirat. Serta guru yang terdiri dari Memahami visi-misi dan target output lembaga, sosialisasi terus-menerus, Monitoring dan supervise, Evaluasi dan Reward.

5. Pengembangan Rencana Strategis

Pengembangan rencana strategis jangka panjang yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan Islam. Diskusi tentang perumusan dan implementasi rencana strategis, serta evaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan visi dan misi lembaga. Pelaksanaan kegiatan pengembangan rencana strategis ditunjukkan dalam Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Pengembangan Rencana Strategis

Samsidar & Nazir (2021) mengungkapkan bahwa rencana strategis merupakan pedoman penting yang memberikan landasan bagi pembuatan program organisasi yang mengembangkan visi, misi, dan tujuan dengan partisipasi pemangku kepentingan. Perencanaan strategis adalah upaya sistematis dan formal yang dilakukan suatu lembaga untuk memperjelas tujuan, kebijakan, dan strategi utamanya. Disamping itu, rencana operasional adalah pelaksanaan suatu program untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang berupa langkah-langkah konkrit dalam operasional lembaga pendidikan Islam, dan ketiga, hubungan antara perencanaan strategis dan perencanaan operasional bersifat integral dan tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan lembaga pendidikan.

Penyusunan rencana strategis sangat penting bagi lembaga pendidikan. Fathur dkk. (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan kurang berhasil antara lain, strategi pendidikan yang bersifat input oriented dan pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented. Setelah penyusunan visi dan misi, lembaga merumuskan rencana strategis. Strategi merupakan kebijakan penting dari lembaga sebagai patokan dalam pembuatan program kelembagaan. Usaha yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu institusi, antara lain: menyiapkan pemimpin yang berkualitas, merumuskan visi dan misi dengan ciri khas yang hanya dimiliki oleh institusi, merumuskan strategi dalam rangka mewujudkan tujuan institusi, meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, melakukan survei pasar, melengkapi sarana dan prasarana, manajemen keuangan, menjalin kerjasama dengan stakeholder, merawat konsistensi mutu.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa pelatihan manajemen lembaga pendidikan Islam di Ponpes Al Buhori Praya Lombok Tengah memberikan dukungan terhadap pertumbuhan dan kontribusi positif lembaga pendidikan Islam di pondok

pesantren, dengan evaluasi dan pemantauan terus menerus sebagai kunci kesuksesan berkelanjutan. Dengan kesimpulan ini, diharapkan manajemen lembaga pendidikan Islam di pondok pesantren khususnya ponpes buhori lombok dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi peserta didik, atau santri, maupun lingkungan sekitar serta berkomunitas, dengan masyarakat lebih luas. Evaluasi secara berkala dan pemantauan terus menerus akan menjadi kunci untuk memastikan berkelanjutan dan kesuksesan implementasi perubahan manajemen

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah wasyukurilah kami ucapkan terimakasih kepada pimpinan lembaga pondok pesantren bukhari Lombok yang sudah memberikan kepercayaan dalam mengisi pelatihan tentang manajemen lembaga pendidikan islam serta dewan guru yang sudah partisipasi dalam ikut serta dalam pelatihan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Choir, A. (2016). URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3371>
- Fathur, M. A., Stai, R., & Tulungagung, M. (2016). STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 4(2), 322–336. <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/231>
- Hasanah, A., Utami, I. H., & Kusainun, N. (2020). Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 3(1), 13–17. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/9147#:~:text=Hasil dari penelitian ini mengenai pentingnya kompetensi leadership,madrasah%2C dan 4%29 mempersiapkan peran guru di masyarakat.>
- Khairiansyah, H. (2019). STRATEGI TRANSFORMASI DAN TRADISI PEMBELAJARAN DALAM MODEL INTEGRASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI SMA AR-ROHMAH DAU MALANG). *Journal of Islamic Education*, 7(1). <https://doi.org/10.18860/jie.v7i1.10952>
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). PEMULIHAN PENDIDIKAN PASCA PANDEMI MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL DENGAN PENDEKATAN

- MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10576>
- Muljawan, A., & Ibad, S. (2020). Pengembangan Karakter Spiritual Keagamaan Siswa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1). <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.98>
- Noor, Z. Z. (2010). *Manajemen Pemasaran*. Deepublish.
- Nugroho, S. (2016). Manajemen Persatuan Renang Seluruh Indonesia Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(11).
- Rahman, R. (2023). Pentingnya Keterlibatan Orangtua Terkait Pendidikan Mempengaruhi Kemajuan Pendidikan Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4542>
- Ridlo, S. (2021). Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2).
- Rohman, T. (2020). Planning dan Organizing : Prinsip-Prinsip dan Fungsinya Bagi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*.
- Rozi, B. (2020). Problematika Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>
- Sa'dun. (2016). Model Manajemen Pendidikan Islam Terpadu dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Quality*, 4(2).
- Samsidar, E., & Nazir, A. (2021). RENCANA STRATEGIS DAN RENCANA OPERASIONAL DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Khair Journal : Management, Education, And Law*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.29300/kh.v1i1.5444>
- Setio Purnomo, S., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023). Urgensi Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Jonedu.Org*, 05(04), 17129–17135. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4071>
- Suherman, Bahrudin, Mufid, Nurmawati, Ribut, & Sufiyani. (2023). Esensi dan Urgensi Emosional dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Konseptual). *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 3(2), 130–148. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v3i2.14478>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>